

DINASTY USTMANI DI TURKY

Andri saputra¹ Afrizal² Sawaludin³

¹¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
andriagustus17@gmail.com , afrizal.m@uin suska.ac.id

Abstrak: Dinasti Utsmaniyah, dikenal dengan nama Ottoman Empire, yang merupakan salah satu kerajaan terbesar dan terlama dalam sejarah dunia peradaban islam mereka berkuasa dari tahun 1299 sampai 1923 hal ini menandakan masa kekuasaan dinasti ustmani ini selama lebih dari 600 tahun Dinasti ini berperan penting dalam sejarah dunia, khususnya di kawasan Timur Tengah, Eropa, dan Afrika Utara. Dinasti Utsmaniyah didirikan oleh Osman I (dalam bahasa Turki: Osman Gazi) pada tahun 1299. Osman I adalah seorang pemimpin suku Turki yang dikenal sebagai Osman atau Othman dalam bahasa Barat, yang berasal dari suku Oghuz Turki. Pada saat itu, wilayah Anatolia (Turki modern) berada di bawah kekuasaan Kesultanan Seljuk dan pengaruh Kekaisaran Bizantium yang sudah melemah. Pada awalnya, Osman I memimpin suku-suku Turki di kawasan Anatolia dan berhasil memperluas wilayahnya dengan mengalahkan tentara Bizantium dan negara-negara tetangga. Ia mendirikan sebuah negara kecil yang berkembang pesat menjadi kerajaan yang kuat, yang akhirnya dikenal sebagai Kerajaan Utsmaniyah. Adapun salah satu peristiwa penting masa dynasty usmany adalah masa kejayaan, masa kejayaan salah satu nya penaklukan konstanti novel Penaklukan Konstantinopel terjadi pada tahun (1453) di bawah kepemimpinan Sultan Mehmed II (Sang Penakluk) berhasil menaklukkan Konstantinopel dan juga masa kemenangan besar melawan Kerajaan Hungaria pada tahun 1526. Dibawah kepemimpinan sultan sulaiman I, dan penaklukan Mamluk di Mesir pada tahun 1517, di bawah pemimpin sultan selim 1, sedangkan masa kmundurannya Dinasti Usmani di Turki ditandai oleh serangkaian peristiwa yang mempengaruhi stabilitas politik, ekonomi, dan militer kerajaan ini. Keruntuhan ini terjadi secara bertahap selama beberapa abad, dengan puncaknya pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20

Kata Kunci : *Dinasti Ustmani*

PENDAHULUAN

Sejarah Islam sekarang telah berjalan lebih dari empat belas abad lamanya. Sebagaimana halnya sejarah setiap umat, sejarah Islam pun mengalami pasang surut. Pada periode tertentu Islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pada periode selanjutnya Islam mengalami kemajuan dan kejayaan dan pada periode lain Islam mengalami kemunduran bahkan kehancuran, jika kita melihat historis sejarah yang telah berlalu maka Setelah Khilafah Abbasiyah di Baghdad runtuh akibat serangan tentara Mongol, kekuatan politik Islam mengalami kemunduran secara drastis. Namun kemalangan tidak cukup sampai disitu, kemudian Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan islam yang lain. Namun tidak

harus menunggu dengan waktu yang cukup lama, kemudian keadaan politik islam secara keseluruhan berangsur membaik dan pulih bersamaanmunculnya tiga kerajaan besar yaitu: Kerajaan Turki Usmani di Turki (1300-1922), Kerajaan Safawi di Persia (1501-1732) dan Kerajaan Moghul di India (1526-1857).(Mursidin, 2022)

menghadapi serangan eksternal keluarga Utsman, keluarga prajurit Turki di Anatolia Barat, akan bangkit pada abad keempat belas dan kelima belas, menjadi kekuatan Muslim utama serta mengantar era baru yang dipenuhi stabilitas, pertumbuhan, dan keagungan budaya. Tetapi bertentangan dengan filosofi Ibnu Khaldun, kerajaan baru ini akan bertahan melampaui tiga generasi. Dan akan terus menjadi kekuatan dunia sampai kejatuhannya dalam perang Dunia Pertama pada awal tahun 1900an. (Mardian Wibowo, 2024)

Pada awalnya Khilafah Turki Utsmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, tidak berapa lama Utsman menjadi kerajaan yang besar dan bertahan dalam kurun waktu yang lama. SetelahwafatnyaUtsman tahun 726 H puteranya yang bernama Orkhan segera memangkukekuasaan.Pada periode ini tentara Islam pertama kali masuk ke Eropa. Setelah Sultan Orkhan wafat, dia diganti oleh puteranya, Murab bin Orkhan atau juga dikenal sebagai Murad I. Dia berlaku adil kepada rakyat dan tentaranya, mencintai jihad, membangun masjid, sekolah-sekolah, dan tempat berlindung. Setelah syahidnya Sultan Murad I, puteranya yang bernama Bayazid bangkit menggantikan. Bayazid sangat menaruh perhatian besar kepada masalah kemiliteran dan berencana menaklukkan negara-negara Nasrani di Anatolia. Muhammad I berhasil naik tahta sebagai pemimpin tunggal pada tahun 1413 M.

Sepeninggal Sultan Muhammad Al-Fatih, anaknya Bayazid II bangkit menggantikan.Sultan Bayazid menyerahkan kekuasaan kepada anaknya, salim I.Khalifah Salim menduduki singgasana pemerintahan Khilafah Utsmani pada tahun 918 H/ 1512 M Khalifah Salim wafat pada tanggal 9 Syawwal 926 H, pada malam sabtu. Kemudian Khalifah Sulaiman Khan (pengganti Khalifah Salim) memerintahkan untuk membangun satu masjid besar dan bangunan untuk para fakir miskin sebagai sedekah atas nama ayahnya.(UTSMANI & JANUAR, n.d.)

Penelitian ini begitu menarik untuk di kaji karena pada masa Khalifah Khilafah Turki Utsmani telah berhasil mencapai puncak kemajuan dan kejayaan. Menguasai wilayah yang terbentang baik di daratan dan lautan. Keunikan dalam penelitian ini adalah ketika masa pemerintahan Khilafah Turki Utsmani telah melakukan ekspansi yang signifikan di berbagai

wilayah. Oleh karenanya fenomena sejarah tersebut sangat menarik dan layak untuk diteliti dan dikaji

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data yang digunakan ialah data.(Moleong, 2021)

Mendes, Wohlin, Felizardo & Kalinowski (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019). Menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang diteliti (Suwendra, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dinasti ustmani

Dalam Bahasa Arab untuk kata dinasti adalah dawlah. Kata dawlah secara semantic mempunyai arti “peredaran dan giliran”, dan pengertian ini menurut Franz Rosenthal dalam Islam dihubungkan dengan teori penggantian penguasa seperti terjadi pada masa al-Kindi, yang menulis karya berjudul Risalah fi Mulk al-A‘rab (makalah tentang Kerajaan Arab). Perkataan dawlah dalam sejarah selaludipergunakan dengan pengertian dinasti.(Sholihah, 2019) Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa Dinasti ini adalah suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada rangkaian penguasa atau pemimpin yang berasal dari keluarga atau garis keturunan yang sama, yang memerintah suatu kerajaan, negara, atau wilayah tertentu selama beberapa generasi.

Sejarah Dinasti Ustmani Di Turkey

Dinasti Ustmani berasal dari suku Qayigh Aghuz yang di pimpin oleh Sulaeman Syah. Upaya menghindari serangan Mongol yang sedang berusaha menguasai dunia Islam. Sulaeman Syah dan sukunya meminta perlindungan kepada Jalaludin (Dinasti Khawarizmi Syah) di Transoxiana. Jalaludin meminta agar Sulaeman dan anggota sukunya tinggal di Asia kecil. Masih dalam menghindari serangan Mongol. Kemudian mereka pindah ke Syam. (Amin, 2024)

Dalam jangka waktu kira kira tiga abad, mereka pindah ke Turkistan kemudian Persia dan Irak. Mereka masuk Islam sekitar abad kesembilan atau kesepuluh, ketika mereka menetap di Asia Tengah. Dibawah tekanan serangan serangan Mongol pada abad ke 13 M, mereka melarikan diri kedaerah barat dan mencari tempat pengungsian ditengah saudara saudara mereka, orang-orang Turki Seljuk, didaratan tinggi Asia Kecil. Dibawah pimpinan Ertoghrul, mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II, Sultan Seljuk yang kebetulan sedang berperang melawan Bizantium. Berkat bantuan mereka, Sultan Alaudin mendapat kemenangan atas jasa baik itu, Allaudin menghadiahkan sebidang tanah di Asia kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Sejak itu mereka terus membina wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai ibukota. (Muchsin, 2019)

Jika merujuk pada sejarahnya, Kesultanan Utsmaniyah merupakan kesultanan (ataupun kerajaan) terbesar dan terlama yang memerintah, selama lebih dari enam abad (1281-1924 M), Pada masa pemerintahan Turki Utsmani, para sultan tidak hanya merebut berbagai wilayah jazirah Arab, tetapi juga seluruh wilayah Kaukasus, Wina, bahkan sampai Balkan. Maka tumbuhlah pusat-pusat Islam di wilayah-wilayah seperti di Trace, Makedonia, Thessaly, Bosnia, Herzegovina, Bulgaria, Albania, dan sekitarnya. (Prayogi et al., 2023)

Setelah Erthogul wafat pada tahun 1289 M, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya Usman pada tahun 1300 M. Mongol menyerang dinasti Saljuk dan Sultan Allaudin II mati terbunuh. Sepeninggal Sultan Allaudin II, Saljuk terpecah menjadi dinasti-dinasti kecil, dalam keadaan demikian, Utsman menyatakan kemerdekaannya dan berkuasa penuh atas daerah yang dikuasainya. Maka sejak itulah kerajaan Utsmani dinyatakan berdiri, dan Penguasa pertamanya adalah Usman, yang disebut juga dengan Usman I. Usman I mengumumkan dirinya sebagai Padiansyah Ali Usman (Raja Besar keluarga Usman), tahun 699 H (1300 M), setapak demi setapak wilayah kerajaan dapat diperluasnya. Ia melakukan ekspansi ke daerah perbatasan Bizantium dan menaklukan kota Brosseca tahun 1317 M. Kemudian pada tahun 1326 M kota Brosseca dijadikan ibu kota kerajaan. (Sahbana, 2022b)

Turki merupakan negara yang terletak pada dua benua. Wilayahnya terletak pada benua Asia dengan luas 790.200 km², dan pada benua eropa dengan luas wilayah 24.378 km² dengan total luas wilayah 814.578 km². Posisi geografis negara yang strategis menjadikan negara Turki jembatan antara bangsa Timur dan Barat. Menurut beberapa studi menyebutkan bahwa bangsa Turki diperkirakan berasal dari Asia Tengah. Bangsa Turki mewarisi peradaban Islam, peradaban Romawi, Arab, dan Persia yang merupakan warisan dari Imperium Utsmani dan pengaruh negara barat modern.(Sahbana, 2022a)

Ketika dijadikan ibukota kerajaan maka sejak itulah Turki Usmani menjadi sebuah dinasti Islam di Turki dengan mewarisi wilayah kekuasaan yang pernah ditaklukkan oleh dinasti Turki Saljuq dan penguasa pertamanya adalah Usman bin Erthogrul atau dikenal dengan Usman 1. Raja-raja Turki Usmani memiliki gelar sultan sekaligus khalifah dan mereka mendapatkan kekuasaan secara turun temurun. Dari sekian lamanya Turki Usmani berkuasa, yang diperkirakan kurang dari 625 tahun lamanya. Raja- raja pada kerajaan Turki Utsmani merupakan kekuasaan yang didapatkan secara turun-temurun. Dengan adanya hal yang demikian tidak serta-merta yang menajadi pewaris kerajaan adalah anak pertama, tidak ada aturan yang mengatur hal yang demikian. Melainkan dalam perkembangnya, anak kedua bisa saja jadi pewaris kepemimpinan pada kerjaan bahkan pergantian sultan juga diserahkan kepada saudara Sultan bukan dari anaknya.

Perluasan islam pada masa kerajaan usman semakin meluas, dari semenanjung Balkan (Negeri-negeri Eropa Timur), kemudian kerajaan Usmaniyah melebarkan sayapnya kesebelah timur, sehingga dalam waktu singkat, seluruh Persia dan irak yang dikuasai kerajaan Safawiyah yang beraliran syi'ah dapat direbut.(Ibrahim, 2021) Selanjutnya menguasai Syam dan Mesir sehingga, pada tahun 1516 M/ 923 H.Kerajaan Usman memegang kendali dunia islam, dengan pusat pemerintahannya di Istanbul. Pada periode ini, terlihat terbentuknya pemerintahan Formal Utsmaniyah, yang bentuk intuisi tersebut tidak berubah selama empat abad. Kemudian pemerintah utsmaniyah mengembangkan suatu system yang dikenal dengan sebutan yang bernama Millet (berasal dari Bahasa Arab yang berarti Millah), yang mana kelompok agama dan suku minoritas dapat mengurus masalah mereka sendiri tanpa intervensi dan kontrol yang banyak dari pemerintah pusat.(Megawati, 2020)

Pada tahun 1396 kekuatan Eropa yang dipimpin oleh pasukan Usmani dalam peperangan di Nicopolis dan kota Vinecia yang diduduki oleh pasukan Usmani. Pada tahun 1444 M Uskup gereja bersamaan dengan persekutuan militer yang digerakkan oleh raja polandia, Hungaria, Naples, Transylvania, Serbia,Vinecia, dan Genoa melancarkan serangan

pasukan salib yang kesekian kalinya. Serangan mereka dapat dipatahkan di dalam peperangan di Varna. Kekalahan demi kekalahan Eropa ini menyebabkan tidak tersisanya kekuatan Eropa sehingga mereka tidak mampu menahan serangan pasukan muslim terhadap konstantinopel ditahun 1453 M. Dengan keberhasilan penaklukan Konstantinopel ini, seluruh ambisi umat Islam untuk menundukkan imperium Romawi tercapailah sudah.(Aniroh, 2021)

Ekspansi kerajaan Usmani sempat terhenti beberapa lama, ketika ekspansi di arahkan ke Konstantinopel. Tentara Mongol yang di pimpin oleh Timur Lenk, melakukan serangan ke Asia kecil. Pertempuran hebat terjadi di Ankara tahun 1402 M. tentara Turki Usmani mengalami kekalahan. Bayazid bersama putranya, Musa tertawan dan wafat dalam tawanan tahun 1403 M. Setelah Timur Lenk meninggal dunia tahun 1405 M dan kesultanan mongol terpecah-pecah, Turki Usmani melepaskan diri dari kekuasaan Mongol, selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dan meletakkan dasar-dasar keamanan dalam negeri. Usaha ini diteruskan oleh Murad II (1421-1451 M) sehingga Turki Usmani mencapai puncak kemajuannya pada Masa Muhammad II atau biasa disebut Muhamad al-fatih (1451 M). gelar ini disandangnya setelah berhasil menaklukan benteng Konstantinopel dan diganti namanya menjadi Istanbul yang asal katanya Islambul (artinya Tahta Islam). Yang pada saat ini sebagai benteng pertahanan terkuat kerajaan Bizantium.(Ashari, 2020)

Faktor-faktor pendorong kemajuan Dinasti Utsmani

a. Pengelolaan dalam bidang pemerintahan dan reorganisasi militer Penataan administrasi pemerintahan Turki Utsmani secara umum baru di mulai pada masa Sultan Muhammad Fatih. Administrasi pemerintahan Turki Utsmani secara komprehensif terbagi menjadi pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, dan pemerintahan lokal. Selanjutnya dibidang militer juga merupakan salah satu prestasi kemajuan yang terbesar dari kerajaan Turki Utsmani. Kekuatan militer kerajaan Turki Utsmani terdiri atas pasukan feodal, yenisseri, korps-korps khusus, dan pasukan pembantu dari angkatan darat dan laut. Kerajaan Turki Utsmani sejak berdirinya dan khususnya sejak masa Muhammad Al- fatih merupakan kekuatan militer yang tangguh dan baik di dunia sampai akhir abad ke-17.

b. Kemajuan dalam bidang perekonomian

Daerah kekuasaan yang luas memungkinkan kerajaan turki utsmani membangun perekonomian kuat dan maju. Pada masa puncak kemajuannya, semua daerah dan kota penting yang menjadi pusat perdagangan dan perekonomian jatuh ketangannya. Daerah- daerah yang di taklukkan menjadi sumber perekonomian kerajaan Turki Utsmani. Hal ini di sebabkan dalam setiap keberhasilan kerajaan mendapatkan rampasan perang, jizyah, dan pajak sesudahnya.

Begitu pula dengan dikuasai kota-kota dangang dan jalur perdagangan dilaut dan didarat memungkinkan pula kerajaan memacu kemajuannya melalui perdagangan.(Haikal et al., 2023)

c. Kemajuan dalam bidang ilmu dan budaya

Dalam wilayah Turki Utsmani muncul tokoh-tokoh penting dalam bidang kebudayaan, seperti pada abad-abad ke-16, 17, dan 18. Aliran yang di dirikan oleh Baki dan Fuzuli pada abad ke-17, menekankan tradisi yang berbeda yang didasarkan pengaruh persia dan terutama turki. Hasilnya ialah mundurnya gaya romantik menshevi, yang hanya terbatas pada karya-karya singkat dari etika, berisi anekdot, sedangkan kaside turki menjadi alat yang menonjol dari ekspresi puisi. Kesungguhan usaha Kerajaan Turki Utsmani dalam kegiatan ilmu dan budaya hanya terlihat dalam bidang hukum dan kebudayaan turki. Dalam bidang hukum dia berhasil mengangkat syari'at islam pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang . diberikan oleh negara-negara islam lainnya. Bahkan, dalam arti tertentu negara islam pertama yang mencoba pertama yang mencoba mengangkat syari'at islam sebagai hukum efektif bagi negara dalam aspek kehidupan. Hal ini bisa dilihat pada masa sultan Muhammad Al-fatih sisusunlah buku Qanun Usmane oleh kerajaan. Buku ini tidak hanya berisi perundang-undangan legislatif, tetapi juga berisi himpunan peraturan dan praktik hukum lainnya.

Pada masa Sulaeman Al-qanuni disusun pula buku Multaqa Al-Abhur, buku yang terkenal dalam bidang hukum yang membuat sultan sulaeman digelari al-qanuni. Buku ini menjadi standar bagi Kerajaan Turki Utsmani di bidang hukum sampai akhir abad ke-19M. Sementara dalam bidang arsitektur, khususnya pada masa sultan sulaeman al-qanuni, dia menyempurnakan dalam memperindah ibu kota, serta kota-kota lainnya dengan mendirikan masjid, sekolah, rumah sakit, istana, jembatan trowongan, jalur kereta dan pemandian umum. Seorang arsitek kepercayaan kerajaan yang mengubah wajah kerajaan Turki Utsmani menjadi indah adalah seorang muallaf bernama Sinan. Karya agung nya adalah masjid Sulaimaniyah. Kebekuan kegiatan ilmu dan pemikiran tersebut disebabkan oleh tertutupnya pintu ijtihad. Para ulama' masih menutup pintu ijtihad dan kegiatan penyelidikan ilmiah.(Sahbana & Lestari, 2023)

Faktor-faktor kemunduran atau runtuhnya Dinasti Utsmani

1. Wilayah kekuasaan yang sangat luas, administrasi pemerintahan bagi suatu negara yang amat luas wilayahnya sangat rumit dan kompleks, sementara administrasi pemerintahan kerajaan Utsmani tidak beres. Dipihak lain penguasa sangat berambisi menguasai wilayah yang sangat luas sehingga mereka terlibat perang terus menerus dengan berbagai

bangsa. Hal ini tentu menyedot banyak potensi yang seharusnya dapat digunakan untuk membangun negara.

2. Heterogenitas penduduk, sebagai kerajaan besar Turki Usmani menguasai wilayah yang amat luas mencakup Asia Kecil, Armenia, Irak, Siria, Hejaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libia, Tunis, dan Aljazair di Afrika; di Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria; di Rumania di Eropa. Wilayah yang luas itu didiami oleh penduduk yang beragam baik dari segi agama, ras, etnis, maupun adat istiadat. Untuk mengatur penduduk yang beragam dan tersebar di wilayah yang luas itu diperlukan suatu organisasi pemerintah yang teratur.

3. Kelemahan para penguasa, sepeninggal sulaiman Al –Qanuni kerajaan Utsmani diperintah oleh sultan-sultan yang lemah, baik dalam kepribadian terutama dalam kepemimpinannya. Akibatnya pemerintahan menjadi kacau. Kekacauan itu tidak pernah dapat diatasi secara sempurna bahkan semakin lama semakin parah.

4. Budaya pungli, pungli merupakan perbuatan yang sudah umum terjadi dalam kerajaan utsmani. Setiap jabatan hendak diraih oleh seseorang harus di bayar dengan sogokan kepada orang yang berhak memberikan jabatan tersebut. Berjangkitnya budaya pungli ini mengakibatkan dekadensi moral kian merajalela yang membuat pejabat semakin rapuh.

5. Pemberontakan tentara Jenissari, kemajuan ekspansi kerajaan utsmani banyak ditentukan oleh kuatnya tentara Jenissari. Dengan demikian dapat dibayangkan bagaimana kalau tentara ini memberontak. Pemberontakan tentara Jenissari terjadi sebanyak empat kali, yaitu pada tahun 1525 M, 1632 M, 1727 M, dan 1826 M.

Syafiq Mughni memaparkan bahwa kemunduran Turki pada abad ke XVII terjadi karena kemerosotan kondisi social ekonomi dengan 3 sebab: pertama, ledakan jumlah penduduk. Perubahan mendasar terjadi pada jumlah penduduk kerajaan sebagaimana terjadi pada struktur ekonomi dan keuangan. Penduduk Turki bertambah dua kali lipat dari sebelumnya. Kedua, lemahnya Perekonomian dalam Negeri. Kebijakan perekonomian dalam negeri Turki dihadapkan pada kebijakan perekonomian baru yang didengungkan negara-negara Eropa membuat perekonomian turki semakin terpuruk dan ditinggal relasinya. Ketiga, munculnya Kekuatan Eropa. Munculnya kekuatan Politik baru di daratan Eropa dapat dianggap secara umum sebagai faktor yang mempercepat keruntuhan kerajaan Turki Uthmani. Munculnya kekuatan-kekuatan baru tersebut disebabkan beberapa penemuan dalam teknologi di Eropa yang memacu bangkitnya kekuatan baru di bidang ekonomi maupun militer, teknologi, ekonomi dan memanfaatkan kondisi Turki Ustmani yang sedang mengalami kemunduran. (Munzir et al., 2023)

Turki Utsmani yang berabad-abad menjadi sebuah kerajaan besar dengan peradaban yang cukup tinggi memadukan budaya budaya besar Persi, Eropa dan Arab. Dengan berjalannya waktu kerajaan Turki Utsmani mengalami kemunduran sejak abad ke XVII Masehi berangsur-angsur daerah kekuasaannya terlepas atau direbut bangsa lain. Sebagai puncaknya pada abad XX tepatnya Tahun 1923 Kerajaan Turki Utsmani runtuh,kekhalfahannya dihapuskan dan diganti dengan Negara Republik. Meski demikian nama negara tersebut masih menggunakan nama Turki karena nasionalisme mereka sebagai bangsa Turki.(Suar, 2020)

Dari uraian di atas, mengenai mundurnya dinasti ustmani dapat kita pahami secara jelas bahwa faktor utama yang mendominasi mundurnya kerajaan Turki Usmani ini adalah kekalahannya dari negara Barat dibidang militer. Namun meskipun begitu bukan berarti faktor-faktor lain tidak ikut menjadi penyebab kemunduran Turki Usmani. Lemahnya bidang militer ini disebabkan oleh berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, politik dan teknologi. Bahkan semua hal tersebut saling beraitan. Lebih jelasnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan akan berdampak pada kemajuan bidang teknologi. Kemajuan bidang teknologi mengakibatkan kemajuan bidang ekonomi. Selanjutnya kemajuan bidang ekonomi juga akan memberikan pengaruh terhadap bidang politik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, politik, dan ekonomi merupakan aspek yang saling berkaitan dalam meningkatkan kekuatan militer. Fenomena tersebut yang terjadi di dunia Kristen, sementara yang terjadi di dunia Islam adalah kebalikannya.

SIMPULAN

Kerajaan Turki Usmani adalah sebuah dinasti Islam yang mewarisi wilayah kekuasaan yang pernah ditaklukkan oleh dinasti Saljuq dan penguasa pertamanya adalah Usman bin Erthogrul. Pada masa kepemimpinan Erthogrul sampai pada masa kepemimpinan Orkhan menjadikan Turki sebagai Negara yang berdasarkan sistem dan prinsip kemiliteran. Dinasti Usmani mengalami perjalanan panjang dari kerajaan kecil di Anatolia menjadi kekaisaran besar yang menguasai wilayah luas dari Eropa hingga Afrika. Meskipun mengalami kejayaan luar biasa, terutama di bawah pemerintahan Sultan Suleiman I, Dinasti Usmani mengalami kemunduran akibat masalah internal dan eksternal, serta kegagalan dalam reformasi. Keruntuhan Dinasti Usmani akhirnya terjadi setelah Perang Dunia I, dengan pembentukan Republik Turki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2024). *sejarah peradaban Islam*. Amzah.
- Aniroh, A. (2021). Pendidikan Islam masa pertengahan (Studi historis pendidikan di kerajaan Usmani, kerajaan Safawi dan kerajaan Mughal). *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 1(2).
- Ashari, M. S. (2020). Teologi Islam Persepektif Harun Nasution. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 73–96.
- Haikal, M. F., Harahap, R. A. G., & Pasaribu, B. (2023). Strategi Militer Penaklukan Konstantinopel Dibawah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 435–446.
- Ibrahim, A. (2021). Eksistensi Bayt Al-Himah Sebagai Pusat Pendidikan Pada Masa Khalifah Al-Makmun. *Azki*, 15, 151–160.
- Mardian Wibowo, S. H. (2024). *Relasi Kekuasaan, Negara, dan Hukum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Megawati, B. (2020). Kerajaan Turki Usmani. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(1).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, A. (2019). *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Dialektika Konsep Klasik dan Kontemporer*. CV. Marawa.
- Munzir, M., Artianasari, N., & Ismail, M. (2023). Sejarah Kerajaan Turki Usmani. *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1(2), 159–176.
- Mursidin, W. (2022). *Tokoh-Tokoh Usmani Muda dan Ide-Ide Modern dalam Islam*.
- Prayogi, A., Arisandi, D., & Kurniawan, P. C. (2023). Peradaban dan Pemikiran Islam di Masa Tiga Kerajaan Besar Islam: Suatu Telaah Historis. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 1–12.
- Sahbana, M. D. R. (2022a). Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Paris Langkis*, 2(2), 33–40.
- Sahbana, M. D. R. (2022b). PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM SMART CLASS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU PROVINSI RIAU. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 28–35.
- Sahbana, M. D. R., & Lestari, U. F. (2023). Model Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Karya Ramayulis. *Tuah Riau*, 2(1), 15–37.
- Sholihah, M. (2019). Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 81–106.
- Suar, A. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Awal Turki Utsmani. *Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 53–71.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- UTSMANI, P. M. D. T., & JANUAR, M. M. (n.d.). *KEBIJAKAN HUKUM SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH 1451-1481 M/855-886 H DAN SULTAN SULAIMAN AL-QANUNI 1520-1566 M/926-973 H*.